

**PELAKSANAAN ANALISIS MASALAH SISWA BERDASARKAN
HASIL ALAT UNGKAP MASALAH UMUM(AUM U-3)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 25 PEKANBARU**



Oleh

WIRDATUL JANNAH
NIM. 10613003342

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M

**PELAKSANAAN ANALISIS MASALAH SISWA BERDASARKAN
HASIL ALAT UNGKAP MASALAH UMUM(AUM U-3)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 25 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

WIRDATUL JANNAH

NIM. 10613003342

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Wirdatul Jannah (2010): *Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Aum Umum (AUM U-3) Di SMP Negeri 25 Pekanbaru*

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru, (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 4 orang guru pembimbing. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Data wawancara dan studi dokumentasi dianalisa dengan kualitatif dan disimpulkan secara naratif.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pembimbing yang berjumlah sebanyak 4 orang. Karena jumlah populasi hanya 4 orang, maka peneliti tidak mengambil sampel. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Melalui penelitian ini penulis menemukan pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru masih tergolong “kurang maksimal”, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, yang mana Guru pembimbing kesulitan dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum disebabkan banyaknya siswa yang menjadi tanggungjawab masing-masing Guru pembimbing. Adapun faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga,
2. Keterbatasan dana.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru dikategorikan “kurang maksimal”.

ملخص

وردة الجنة 02010): تنفيذ تحليل مشكلة التلاميذ استنادا إلى حاصل أوم العام في المدرسة الوسطى الأولى الحكومية 25 باكنبارو.

أغراض هذا البحث (1) لمعرفة تنفيذ تحليل مشكلة التلاميذ المنفوعة من قبل المعلم المرشد استنادا إلى حاصل أوم العام في المدرسة الوسطى الأولى الحكومية 25 باكنبارو، (2) العوامل التي توافق و تعارض تنفيذ تحليل مشكلة التلاميذ المنفوعة من قبل المعلم المرشد استنادا إلى حاصل أوم العام.

نوع هذا البحث وصفي نوعي. موضوع هذا البحث أربعة معلمي المرشد. وهدف هذا البحث تنفيذ تحليل مشكلة التلاميذ المنفوعة من قبل المعلم المرشد استنادا إلى حاصل أوم العام في المدرسة الوسطى الحكومية الأولى 25 باكنبارو. في جمع البيانات استعمل الباحث تقنية المقابلة ودراسة الوثائق. تحلل المقابلة ودراسة الوثائق نوعيا استنبطت قصصيا. السكان في هذا البحث جميع معلمي المرشد بعدد أربعة أنفار. لأن عدد السكان أربعة أنفار، الباحث لا يأخذ العينة. لذلك يقال هذا البحث بحثا سكانيا.

خلال هذا البحث وجدت الباحثة تنفيذ مشكلة التلاميذ المنفوعة من قبل المعلم المرشد استنادا إلى حاصل أوم العام لا يزال في الفئة "أقل القصوى"، تمكن ملاحظتها من حاصل المقابلة مع المعلم المرشد، حيث يصعب المعلم المرشد في تنفيذ تحليل مشكلة التلاميذ استنادا إلى حاصل أوم العام سبب كثرة التلاميذ الذين أصبحوا مسؤولية كل المعلم المرشد. العوامل التي تسبب إلى أقل القصوى في تنفيذ مشكلة التلاميذ المنفوعة من قبل المعلم المرشد استنادا إلى حاصل أوم العام في المدرسة الوسطى الأولى الحكومية 25 باكنبارو هي:

1. محدودية الوقت والطاقة

2. محدودية الأموال

من حاصل تحليل البيانات استنبطت أن تنفيذ تحليل مشكلة التلاميذ استنادا إلى حاصل أوم العام في المدرسة الوسطى الحكومية الأولى 25 باكنبارو صنف "أقل القصوى"

ABSTRACT

Wirdatul Jannah (2010) The Implementation of Students' Problem Analysis Based on the Result of General AUM (AUM U-3) at SMP Negeri 25 Pekanbaru

The aims of this research are (1) to find out the implementation of students' problem analysis by the counselor based on the result of general AUM at SMPN 25 Pekanbaru, (2) the factors that influence the implementation of students' problem analysis based on the result of general AUM at SMPN 25 Pekanbaru.

This is a descriptive qualitative research. The subjects of this research are four (4) counselor. The object of this research is the implementation of students' problem analysis by the counselor based on the result of general AUM at SMPN 25 Pekanbaru. In order to collect the data, the researcher used interview and documentation techniques. The data of the interview and the documentation are being analyzed in quantitative manner and concluded with narrative conclusion.

The population of this research is all of the four (4) counselor. Because of the number of the population is only four persons, the writer did not take the sample. Thus, this research is also called as population research.

Based on the research, the writer found out that the implementation of students' problem analysis by the counselor based on the result of general AUM at SMPN 25 Pekanbaru can be categorized as "not yet maximum". This can be seen from the result of the interview with the counselling teachers, in which the counselor still get difficulties in implementing the students' problem analysis based on the result of AUM because the counselor have too many students under their supervision. The factors that influence the implementation of students' problem analysis based on the result of General AUM at SMPN 25 Pekanbaru can be seen as follows:

1. The time and the energy is limited
2. The financial is limited

Based on the analysis of the data above, it can be concluded that the implementation of students' problem analysis based on the result of General AUM at SMPN 25 Pekanbaru is categorized as "Not maximum"

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Permasalahan	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	14
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

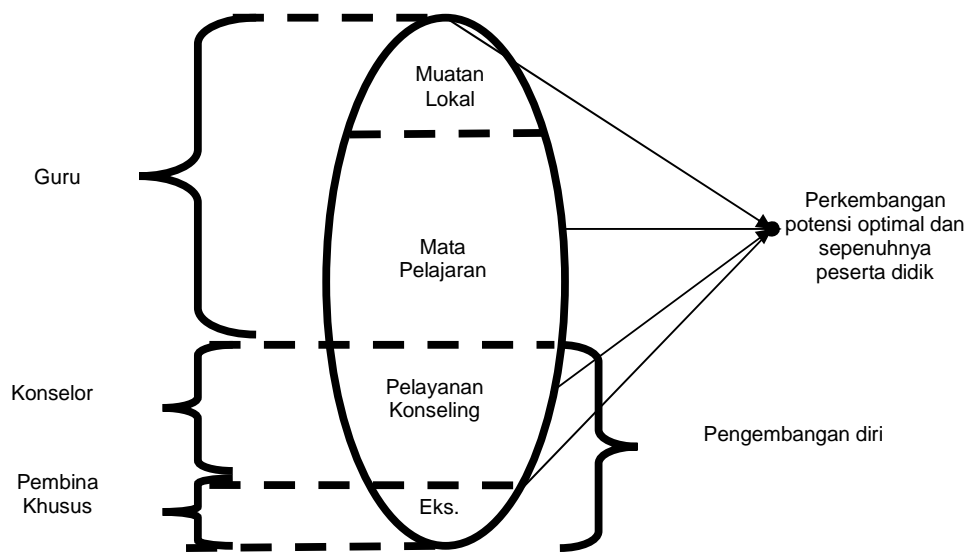
A. Latar Belakang

Siswa merupakan bagian generasi muda atau sebagai makhluk Allah SWT yang perlu ditumbuh kembangkan agar menjadi manusia yang mandiri. Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan siswa tidak lain adalah melalui pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU RI NO. 20 TH. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam sistem pendidikan, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri komponen pengembangan diri terdiri dari dua sub komponen yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, yang digambarkan sebagai berikut:

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 TH 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, Hal 2.



Berdasarkan tiga komponen diatas bahwa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No 22 Tahun 2006) oleh sebab itu komponen dan sub komponen yang tertera pada KTSP itu wajib dilaksanakan dan dikembangkan secara penuh oleh satuan pendidikan dasar maupun menengah. Personil pelaksanaan untuk komponen muatan lokal dan mata pelajaran diserahkan kepada guru bidang studi / guru mata pelajaran sedangkan untuk sub komponen pelayanan konseling dilaksanakan oleh guru pembimbing / konselor, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberi tugas dan wewenang kepada pembina khusus.²

Dasar legal atau secara yuridis keberadaan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah telah diakui. Mulai dari Undang-undang, Peraturan pemerintah, Surat Keputusan Menteri dan Surat Keputusan Bersama Menteri dengan kepala BAKN, telah mengatur pelaksanaan kegiatan BK. Dalam PP No.29/1990 tentang pendidikan menengah Bab X Pasal 27 berisi:

² Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press. 2008, Hal 75.

Ayat 1 : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Ayat 2 : Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.³

Isi peraturan pemerintah diatas menunjukkan keberadaan Guru Pembimbing yang selanjutnya disebut konselor sekolah, yang mana di Sekolah Menengah sebagai pelaksana kegiatan BK. Lebih lanjut dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No.25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa "Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik". jika kita lihat pengertian guru pembimbing dalam SKB ini, jelas secara yuridis sudah ditetapkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang melaksanakan kegiatan BK kepada siswa.⁴

Tugas dan fungsi guru pembimbing harus berorientasi kepada program pendidikan yang dilengkapi dengan komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Menghindarkan siswa dari ketidakmampuan menyesuaikan diri
2. Mengidentifikasi masalah dalam segala jenis serta mengidentifikasikan sesuai dengan tingkat kegawatannya
3. Mendiagnosis masalah siswa dengan menggunakan berbagai instrumen

³ SKB Mendikbud dan Kepala BAKN (Dalam SPPBKS), Hal 6.

⁴ Amirah Diniaty, *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, Hal

4. Memberikan pelayanan penyembuhan dan membukukannya serta melakukan tindak lanjut.⁵

Sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa, siswa harus dipersiapkan untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, bergotong royong atau bekerja sama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, suku bangsa, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Tanpa memperkenalkan aspek-aspek tersebut, siswa tidak akan mengenal dan memahami norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat luas. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengembangkan pribadi siswa sehingga menjadi pribadi yang benar-benar paripurna.

Pada dasarnya masing-masing siswa mempunyai beragam kecakapan dan kepribadian yang sangat mungkin untuk dikembangkan, seperti bakat, minat, kecerdasan, dan potensi. Namun, dalam pengembangan potensi yang dimilikinya ini siswa selalu dihadapkan dengan berbagai masalah yang mengalami kesulitan untuk memecahkannya, sehingga perkembangan diri secara optimal terganggu. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal.

Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya, masalah dari siswa merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui oleh guru pembimbing, sebab seperti kita ketahui justru masalah inilah yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak kita inginkan. pada prinsipnya masalah yang menimpa diri siswa harus segera dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupannya.⁶

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak

⁵ Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, Hal 83.

⁶ Ibid, Hal 189.

diluar sekolah. Dengan potensi masing-masing yang dimiliki siswa, tidak semua siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam kondisi demikian, siswa harus dibantu untuk mengungkap potensi-potensinya. Demikian juga setiap siswa pasti memiliki masalah , tetapi kompleksitasnya berbeda satu dengan yang lain. Tidak semua siswa mengenal atau mengetahui masalah dirinya. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus dibantu untuk mengenali masalahnya. Selanjutnya, yang mesti diungkap dari siswa adalah potensi-potensi diri dan masalah yang dihadapinya, sedangkan yang diungkap adalah semua siswa yang menjadi sasaran pelayanan bimbingan dan konseling. Cara mengungkap potensi-potensi dan masalah siswa bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, Aum PTSDL, tes, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, AUM Umum, Aum PTSDL dan lain-lain.⁷

Dari berbagai cara untuk mengungkapkan masalah siswa tersebut diatas, pada AUM Umum termuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa, yang dikelompokkan kedalam sembilan bidang masalah, yaitu:

1. Masalah jasmani dan kesehatan
2. Masalah diri pribadi
3. Masalah hubungan sosial
4. Masalah ekonomi dan keuangan
5. Masalah karir dan pekerjaan
6. Masalah pendidikan dan pelajaran
7. Masalah agama, nilai, dan moral
8. Keadaan dan hubungan dalam keluarga

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007, Hal 59-60.

9. Masalah penggunaan waktu senggang⁸

Karena banyak dan lengkapnya masalah yang termuat dalam AUM Umum ini, maka sangat dirasakan perlu untuk digunakan dalam menganalisis masalah siswa. Sehingga guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling mendapatkan bahan masukan untuk membuat program bimbingan konseling di sekolah

Pelaksanaan analisis masalah siswa dengan menggunakan AUM Umum dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam pengumpulan data (Daftar pertanyaan AUM Umum format 3: SLTP)
2. Pelaksanaan tahap-tahap pengumpulan data (pelaksanaan/pengadministrasian AUM Umum).
3. Pengolahan data-data AUM Umum.
4. Penyampaian hasil AUM Umum kepada siswa.

Hasil pengerjaan AUM harus segera diolah, untuk selanjutnya dipergunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling tertentu terhadap siswa yang bersangkutan. Pengadministrasian AUM, pengolahan dan penggunaan hasil-hasilnya merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Sedapat-dapatnya paling lambat dalam satu minggu hasil AUM itu telah terolah dan dapat digunakan. Apabila

⁸ Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK, 1997, Hal 2.

pengolahan tertunda dengan akibat penggunaan hasil-hasil AUM itu tertunda pula, apa lagi kalau dalam waktu yang cukup lama. Besar kemungkinan data hasil AUM itu menjadi kadaluarsa, tidak cocok lagi dengan keadaan siswa yang telah berubah.

Penggunaan data hasil pengolahan AUM Seri Umum Format 3 (AUM U-3) untuk siswa SLTP dapat digunakan untuk membuat program bimbingan dan konseling di sekolah dalam melaksanakan 9 jenis layanan bimbingan, yakni:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan konseling perorangan
4. Layanan konseling kelompok
5. Layanan bimbingan kelompok
6. Layanan mediasi
7. Layanan konsultasi
8. Layanan penempatan dan penyaluran
9. Layanan penguasaan konten

Sebelumnya penulis sudah mendatangi SMP Negeri 25 Pekanbaru, yang mana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh 4 orang guru pembimbing yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Disekolah ini guru pembimbing telah melaksanakan AUM Umum kepada siswanya namun hasil dari kegiatan tersebut masih jauh dari yang diharapkan

Setelah melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 25 Pekanbaru, tampak gejala-gejala yang muncul disekolah ini, yaitu:

1. Ada diantara guru pembimbing yang tidak segera mengolah Hasil pengerjaan AUM Umum (AUM U-3).

2. Ada diantara guru pembimbing yang tidak segera menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3) kepada siswanya.
 3. Ada diantara guru pembimbing yang tidak menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3) kepada siswanya
 4. Ada diantara guru pembimbing yang tidak menindak lanjuti hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3) terhadap siswanya
 5. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya pada menangani masalah siswa yang bersifat insidental
 6. Penanganan siswa bermasalah hanya dilakukan untuk klien-klien tertentu saja
- Berdasarkan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM U-3) Di SMP Negeri 25 Pekanbaru ”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, atau perbuatan melaksanakan.⁹
2. Analisis menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** merupakan proses akal yang memecahkan masalah kedalam bagian-bagiannya menurut metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁰
3. Yang dimaksud dengan masalah siswa dalam penelitian ini adalah ketidak sesuaian siswa dengan situasi dan kondisi lingkungannya.

⁹ Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Inggris Perss, 1991, Hal 814.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Hal 32.

4. AUM Umum (AUM U-3) atau AUM Umum format 3 merupakan instrumen yang cukup sederhana mudah dan murah untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dialami siswa SLTP. didalamnya meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa SLTP, yang semuanya itu dikelompokkan kedalam 9 bidang masalah, yaitu:
- a. Masalah jasmani dan kesehatan
 - b. Masalah diri pribadi
 - c. Masalah hubungan sosial
 - d. Masalah ekonomi dan keuangan
 - e. Masalah karir dan pekerjaan
 - f. Masalah pendidikan dan pelajaran
 - g. Masalah agama, nilai, dan moral
 - h. Keadaan dan hubungan dalam keluarga
 - i. Masalah penggunaan waktu senggang¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru
- b. Masalah yang dialami siswa SMPN 25 Pekanbaru Berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3) .

¹¹ Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK, 1997, Hal 2.

- c. Faktor yang mendukung pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru.
- d. Faktor yang menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru
- f. Faktor yang mempengaruhi masalah yang dialami siswa di SMPN 25 Pekanbaru
- g. Upaya guru pembimbing untuk mengentaskan masalah siswa yang terdapat pada hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3).

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan tentang:

- a. Pelaksanaan analisis masalah siswa analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru?.
- b. Apa saja faktor–faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap yang akan kita lakukan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena tanpa tujuan yang jelas suatu kegiatan sulit untuk dilaksanakan. Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi kepala sekolah SMPN 25 Pekanbaru sebagai informasi tentang pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (AUM U-3) dan hambatan dalam pelaksanaannya.
- b. Bagi Guru pembimbing sebagai informasi guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru Pembimbing.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan untuk memahami cara pelaksanaan analisis masalah siswa serta sebagai syarat peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan strata 1 (S 1).
- d. Bagi peneliti lain sebagai pedoman untuk melakukan penelitian dalam bidang kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERANGKA TEORITIS

1. Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan program BK, guru pembimbing harus memahami tentang diri klien dan masalah klien. Berbagai instrumen dapat membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang klien dan masalahnya itu. Dalam kaitan itu guru pembimbing perlu memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai dalam penggunaan berbagai instrumen tersebut. Instrumentasi BK memang merupakan salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar pelayanan BK terlaksana secara cermat. Termasuk kedalam data instrumen yang dimaksudkan itu adalah berbagai tes, inventori, angket, dan format isian.¹

Pemahaman tentang keadaan pribadi klien yang dapat diungkap melalui inventori antara lain seperti minat, kebiasaan, sikap dan kegiatan sehari-hari dan lain sebagainya. Inventori yang saat ini digunakan dalam pelayanan BK adalah AUM Umum dan AUM PTSDL.²

Ada beberapa pertimbangan yang perlu mendapat perhatian guru pembimbing dalam penerapan instrumentasi BK. Antara lain:

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hal 316.

² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Hal 117.

- a. Instrumen yang dipakai haruslah sah dan terdalkan.
- b. Pemakai instrumen (guru pembimbing) bertanggung jawab atas pemilihan instrumen yang akan dipakai, monitoring pengadministrasian dan skoring, penginterpretasikan skor dan penggunaannya sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan tertentu.
- c. Pemakaian instrumen harus dipersiapkan secara matang, bukan hanya persiapan instrumennya saja, tetapi juga persiapan klien yang akan mengambil tes itu.

Secara umum kegunaan instrumen akan membantu guru pembimbing dalam:

- a. Memperoleh dasar-dasar pertimbangan berkenaan dengan berbagai masalah pada individu
- b. Memahami sebab-sebab terjadinya masalah diri individu
- c. Mengenali individu yang memerlukan bantuan khusus
- d. Memperoleh gambaran tentang kecakapan, kemampuan, atau keterampilan seseorang individu dalam bidang-bidang tertentu.

Berdasarkan kegunaan instrumen diatas, maka AUM Umum sangat dipandang cocok untuk dilaksanakan kepada siswa.

2. Karakteristik AUM (Alat Ungkap Masalah)

AUM bukanlah alat pengukur, melainkan sebagai instrumen yang cukup sederhana mudah dan murah untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dialami siswa. Pada dasarnya dikembangkan dua jenis alat ungkap, yaitu:

- a. Alat untuk mengungkapkan masalah-masalah umum, yang dikenal dengan AUM Umum.
- b. Alat untuk mengungkapkan masalah-masalah belajar, yang dikenal dengan AUM Belajar (PTSDL).

Masing-masing alat ungkap ini dibentuk dalam :

Format 1 untuk mahasiswa

Format 2 untuk siswa SLTA

Format 3 untuk siswa SLTP

Format 4 untuk siswa SD

Format 5 untuk anggota masyarakat (Khusus AUM Umum saja)

a. Komposisi AUM Umum

AUM Umum format 3: siswa SLTP meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa SLTP, yang semuanya itu dikelompokkan kedalam 9 bidang, yaitu:

- 1) Masalah jasmani dan kesehatan
- 2) Masalah diri pribadi
- 3) Masalah hubungan social

- 4) Masalah ekonomi dan keuangan
- 5) Masalah karir dan pekerjaan
- 6) Masalah pendidikan dan pelajaran
- 7) Masalah agama, nilai, dan moral
- 8) Keadaan dan hubungan dalam keluarga
- 9) Masalah penggunaan waktu senggang³

³ Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Stud BK, 1997, Hal 2.

TABEL II.1
KOMPOSISI AUM U-3

No	Bidang masalah	Singkatan	Jumlah item	Nomor-nomor item pada buku AUM
1	Jasmani dan kesehatan	JDK	20	001-005 031-035 016-020 046-050
2	Diri pribadi	DPI	15	056-060 086-090 071-075
3	Hubungan social	HSO	25	101-105 131-135 161-165 116-120 146-150
4	Ekonomi dan keuangan	EDK	10	136-140 151-155
5	Karir dan pekerjaan	KDP	5	156-160
6	Pendidikan dan pelajaran	PDP	50	006-010 051-055 096-100 141-145 021-025 066-070 111-115 036-040 081-085 126-130
7	Agama, nilai dan moral	ANM	15	011-015 041-045 026-030
8	Keadaan dan hubungan dalam keluarga	KHK	25	061-065 091-095 121-125 176-080 106-110
9	Waktu Senggang	WSG	10	166-170
Jumlah			170	

b. Kesahihan

Kesahihan AUM diperiksa dengan cara mencocokkan jenis-jenis masalah yang dikemukakan oleh siswa tanpa mempergunakan AUM U-3 (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah itu pada pada secarik kertas kosong) dengan masalah-masalah siswa yang sama yang dinyatakan melalui AUM U-

3. prosedur menuliskan jenis-jenis masalah pada kertas kosong dilakukan sebelum siswa yang bersangkutan mengisi AUM U-3.

Dengan cara tersebut, indeks kecocokan yang diperoleh adalah 78%. Indeks ini memperlihatkan tingkat kesahihan AUM U-3.

c. Keterandalan

Keterandalan AUM U-3 diperiksa melalui prosedur “tes-retest”. Dalam prosedur ini jarak pengadministrasian AUM U-3 yang pertama dan yang kedua antara 2-3 hari. Hasil pengadministrasian pertama dan kedua untuk siswa yang sama diperbandingkan untuk melihat apakah masalah-masalah yang terungkap melalui pengadministrasian yang pertama tetap muncul pada pengadministrasian yang kedua.

Dengan prosedur demikian itu, tingkat keajegan kemunculan masalah pada pengadministrasian yang pertama adalah 89%. Angka ini memperlihatkan tingkat keterandalan AUM U-3.

d. Keefektifan

Keefektifan AUM U-3 dilihat dengan membandingkan kesesuaian jumlah masalah yang dikemukakan siswa melalui cara non-AUM (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah yang dialami pada selembar kertas kosong) dengan masalah-masalah yang terungkap melalui AUM U-3. Untuk kelompok

siswa (40 orang) yang menjalani prosedur diatas diperoleh gambaran dalam tabel berikut:

TABEL II.2
KEEFEKTIFAN AUM U-3

Jenis Alat	Jumlah masalah		Rata-rata
	Terendah	Tertinggi	
Non AUM	0	4	1
AUM	14	94	44,2

e. Variasi masalah

Masalah-masalah siswa yang terungkap melalui AUM U-3 ternyata sangat bervariasi. Seluruh item yang berjumlah 170 buah tercantum dalam buku AUM U-3 semuanya pernah dipilih sebagai masalah siswa. Dari masalah-masalah tersebut ada yang dialami oleh sejumlah besar siswa, ada pula yang dialami oleh sejumlah kecil siswa saja. Menggunakan daftar check (check list) AUM Seri Umum Format 3 (AUM U-3) untuk siswa SLTP, yang digunakan untuk menjangkau data tentang 9 aspek masalah yang terdiri dari 170 item. Caranya yaitu dengan meminta siswa untuk mengisi jawaban atas pertanyaan soal lembaran AUM.

Pelaksanaan analisis masalah siswa dengan menggunakan AUM Umum dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam pengumpulan data
(Daftar pertanyaan AUM Umum format 3:SLTP)

Penyediaan buku daftar pertanyaan AUM disertai lembaran jawaban, masing-masing sebanyak siswa yang akan dilaksanakan AUM.

- b. Pelaksanaan tahap-tahap pengumpulan data
(pelaksanaan/pengadministrasian AUM Umum).

Petunjuk pengerjaan AUM telah tercantum dalam buku AUM, petunjuk ini dibacakan sepenuhnya oleh guru pembimbing. Agar siswa mengisi AUM memperoleh pemahaman yang lengkap tentang apa, mengapa, dan bagaimana AUM, serta kegunaannya dalam rangka pelayanan BK, maka "petunjuk pengerjaan" itu dapat diperluas penjelasannya dengan disertai berbagai ulasan contoh.

- c. Pengolahan data-data AUM Umum.

Hasil pengerjaan AUM harus segera diolah, untuk selanjutnya dipergunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling tertentu terhadap siswa yang bersangkutan. Pengadministrasian AUM, pengolahan dan penggunaan hasil-hasilnya merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Sedapat-dapatnya paling lambat dalam satu minggu hasil AUM itu telah terolah dan dapat digunakan. Apabila pengolahan tertunda dengan akibat penggunaan hasil-hasil AUM itu tertunda pula, apalagi kalau dalam waktu yang cukup lama. Besar kemungkinan data hasil

AUM itu menjadi kadaluarsa, tidak cocok lagi dengan keadaan siswa yang telah berubah.

Kesegeraan dalam pengolahan hasil AUM akan menjunjung asas kekinian dalam BK. Pengolahan hasil pengerjaan AUM dapat dilakukan baik dengan cara manual ataupun dengan mempergunakan program komputer. Cara kedua itu lebih efektif dan efisien.

1). Data individual

Secara individual hasil AUM diolah dengan mempergunakan format terlampir, dalam format itu semua masalah siswa (secara individual) dikelompokkan kedalam sembilan bidang. Pengelompokan ini akan sangat mudah dilakukan karena pada lembar jawaban nomor-nomor item AUM telah ditempatkan sedemikian rupa menurut bidang masing-masing. Pengolahan awal ini ditandai dengan memindahkan nomor-nomor item yang ditandai oleh siswa dari lembar jawaban keformat pengolahan individual itu. Dari pengolahan ini akan diketahui:

- a). Jumlah masalah masing-masing bidang masalah beserta persentasenya
- b). Jumlah masalah yang dirasakan amat berat untuk masing-masing bidang masalah
- c). Kepada siapa siswa siswa bersangkutan ingin mengkonsultasikan masalahnya

hasil pengolahan data individual bersifat rahasia. Lembaran jawaban AUM harus dipelihara kerahasiaannya dan harus disimpan rapi (dalam himpunan data-cummulative records). Dan hanya guru pembimbinglah yang dapat mengakses lembaran jawaban tersebut. Lembaran jawaban yang tidak akan dipergunakan lagi lebih baik dimusnahkan.

2). Data Kelompok

Caranya dengan memindahkan jumlah masalah yang terdapat pada format individual untuk semua siswa dalam satu kelas. Kemudian dicari jumlah keseluruhan, persentase, dan rata-ratanya. Dari pengolahan ini akan diketahui:

a). Jumlah keseluruhan masalah (dalam bidang masalah masing-masing) yang dialami siswa dalam satu kelas. Jumlah masalah tertinggi dan terendah serta persentasenya.

b). Jumlah masalah yang dialami persiswa di kelas itu.

c). Jumlah masalah yang berat dan jumlah rata-ratanya persiswa

d). Gambaran menyeluruh (dalam kelas) tentang kepada siapa siswa para siswa ingin membicarakan masalah-masalahnya

data kelompok tidak serahasia data individual, namun demikian data itu tidak boleh diletakkan disembarang tempat, atau dibicarakan secara bebas dengan siapapun. data kelompok tetap perlu disimpan dan dipelihara secara rapi.

d. Penyampaian hasil AUM Umum kepada siswa.

Data kelompok yang menyangkut siswa satu kelas dipergunakan untuk memberikan informasi kepada seluruh siswa tentang masalah –masalah yang mereka alami Secara keseluruhan dalam format klasikal. Tujuan kegiatan ini adalah:

- 1.) Agar siswa memiliki wawasan dan kesadaran tentang berbagai masalah yang mereka alami
- 2.) Berdasarkan wawasan dan kesadaran mereka tentang masalah-masalah yang mereka alami itu. Mereka itu diharapkan tergerak untuk memanfaatkan pelayanan BK yang disediakan oleh guru pembimbing.
- 3.) Siswa yang bermasalah diharapkan mencari bantuan untuk pemecahan masalahnya itu dari tenaga ahli yang tepat, dalam hal ini guru pembimbing.

1. Alternatif Pemecahan masalah

Alternatif Pemecahan Masalah, pertama, menganalisis hasil AUM, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Kedua, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ketiga, menyusun program perbaikan. Keempat, melaksanakan program perbaikan⁴.

⁴ Tohirin. *Op Cit.* Hal 115

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang analisis masalah siswa juga pernah diteliti sebelumnya oleh saudara Mukhtarius (2004) dengan judul: “Analisis Masalah Siswa Berdasarkan AUM Umum di Kelas 1 dan 2 SLTP Pada SLTP LKMD Lubuk Keranji Kecamatan Bunut Tahun Pelajaran 2003-2004. Nurmailis”. (2003). Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan tingkat persentase masalah perindividu, yang berada pada kategori belum bermasalah sebanyak 19 siswa (82,61%), sedangkan yang berada pada kategori sudah bermasalah sebanyak 4 siswa (17,39%), dan yang sangat bermasalah belum ditemukan pada penelitian ini. Dan masalah yang paling dominan dihadapi siswa adalah masalah agama, nilai dan moral (ANM) yaitu: 32,75%)

Penelitian yang dilakukan Mukhtarius tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang analisis masalah siswa. Sedangkan perbedaanya Mukhtarius meneliti tentang analisis masalah siswa berdasarkan AUM Umum. Sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum (Aum U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

F. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengukuran terhadap Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Aum Umum (Aum U-3). maka konsep-konsep yang terkait dengan pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing tersebut perlu dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator.

Indikator Guru Pembimbing melakukan Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Aum Umum (Aum U-3) dapat dilihat dari:

1. Guru Pembimbing menganalisis masalah siswa mengacu pada perumusan tujuan yang akan dicapai klien, yaitu untuk mengetahui masalah siswa secara umum.
2. Guru Pembimbing menganalisis masalah siswa menggunakan daftar pertanyaan Aum Umum (Aum U-3) dalam melaksanakan 9 jenis layanan bimbingan, yakni:
 - a. Layanan orientasi
 - b. Layanan informasi
 - c. Layanan konseling perorangan
 - d. Layanan konseling kelompok
 - e. Layanan bimbingan kelompok
 - f. Layanan mediasi
 - g. Layanan konsultasi
 - h. Layanan penempatan dan penyaluran
 - i. Layanan penguasaan konten
3. Guru Pembimbing melakukan pengolahan data-data AUM Umum (AUM U-3). menganalisis hasil AUM, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan

hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan yang dihadapi siswa.

4. Guru pembimbing mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
5. Guru Pembimbing melaporkan hasil pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil Aum Umum (Aum U-3) kepada siswa.
6. Guru Pembimbing menindaklanjuti hasil pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil Aum Umum (Aum U-3) dengan menyusun program perbaikan
7. Guru pembimbing melaksanakan program perbaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat secara naratif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru pembimbing SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berjumlah 4 (empat) orang. Adapun yang menjadi Objek dari penelitian ini adalah Pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil AUM umum (AUM U-3) di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

A. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang berjumlah sebanyak 4 orang. Karena jumlah populasi hanya 4 orang, maka peneliti tidak mengambil sampel. keseluruhan anggota dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jadi seluruh populasi diteliti, dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara, caranya yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada sumber data. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru pembimbing). Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara:

TABEL 1III.1
KISI-KISI ASPEK YANG AKAN DIWAWANCARA

No	Indicator	Sub indicator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3)	<ul style="list-style-type: none"> Jenis masalah yang dihadapi oleh siswa Penggunaan hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan ibu dalam melaksanakan AUM Umum di sekolah? 2. Apa saja masalah yang banyak dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?. 3. Apa masalah yang paling sedikit dirasakan oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?. 4. Apakah ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada seluruh siswa di kelas asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya? 5. Kapan ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada siswa, dan berapa kali? 6. Bagaimana cara ibu dalam mengadministrasikan AUM Umum? 7. Bagaimana bentuk pengolahan AUM Umum yang Ibu lakukan? 8. Apakah ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada seluruh siswa asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya? 9. Kapan ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM kepada siswa? 10. Bagaimana cara ibu dalam

			<p>menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada siswa?</p> <p>11. Bagai mana cara ibu dalam menggunakan hasil pengolahan AUM Umum, dibiarkan saja atau mengadakan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh tersebut?</p> <p>12. Bagaimana cara ibu dalam menyikapi masalah-masalah yang diungkapkan siswa dalam pengerjaan AUM Umum?</p>
2	<p>Faktor-faktor yang dihadapi dalam pelaksanan analisis masalah siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum (AUM U-3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung • Faktor penghambat 	<p>1. Bagaimana cara pengolahan AUM Umum yang ibu lakukan, dikerjakan secara manual atau dengan program komputer?</p> <p>2. Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di sekolah?</p> <p>3. Apa kemudahan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum?</p>

2. Studi dokumentasi, caranya penulis mengumpulkan data dengan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dalam pelaksanaan AUM Umum (AUM U-3).

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah deskriptif.menggambarkan dengan kata-kata. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, lalu data yang kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan disimpulkan secara naratif..

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 25 Pekanbaru ini bertempat di jalan Kartama Kec. Marpoyan damai Kel. Maharatu, Pekanbaru. jumlah total kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX di sekolah ini adalah 25 kelas, yaitu 9 lokal untuk kelas VII, 7 lokal untuk kelas VIII dan 9 lokal untuk kelas IX. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 40 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 4 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

SMP Negeri 25 Pekanbaru didirikan pada bulan juli tahun 1997 dengan SK Mendikbud RI Nomor 107/0/1997 tanggal 16 mei 1997. Yang memiliki tanah seluas 9.999 M², memiliki bangunan berupa :

TABEL 1V.1
RUANGAN SMP NEGERI 25 PEKANBARU PADA AWAL BERDIRI

No	Ruangan	Ukuran	Banyak
1	Kantor T.U	13 m x 3,5 m = 45,5 m ²	1 bh
2	Ruang majelis guru	13 m x 3,5 m = 45,5 m ²	1 bh
3	Ruang kepala sekolah	8 m x 4 m = 32 m ²	1 bh
4	Ruang kelas	9 m x 7 m = 32 m ²	6 bh
5	WC guru	3 m x 2 m = 6 m ²	2 bh
6	WC murid	2,5 m x 2 m = 5 m ²	8 bh

Sejak berdiri, SMP Negeri 25 Pekanbaru telah mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

1. Dra. Mai Suprihatin : Tahun 1997 s.d Tahun 2000.
2. Mardi S.Pd. : Tahun 2000 s.d Tahun 2003.
3. Drs. Marsulin John : Tahun 2003 s.d Tahun 2004.
4. Hj. Rosmarni Umar, S.Pd. : Tahun 2004 s.d Tahun 2008
5. Drs. H. Hamdan, BN : Tahun 2008 s.d Tahun sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Mewujudkan sekolah sebagai budaya pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu, disiplin, beriman dan bertaqwa.

b. Misi SMP Negeri 25 Pekanbaru.

- 1.) Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode observasi.
- 2.) Mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab setiap warga sekolah.
- 3.) meningkatkan kualitas penguasaan kurikulum.

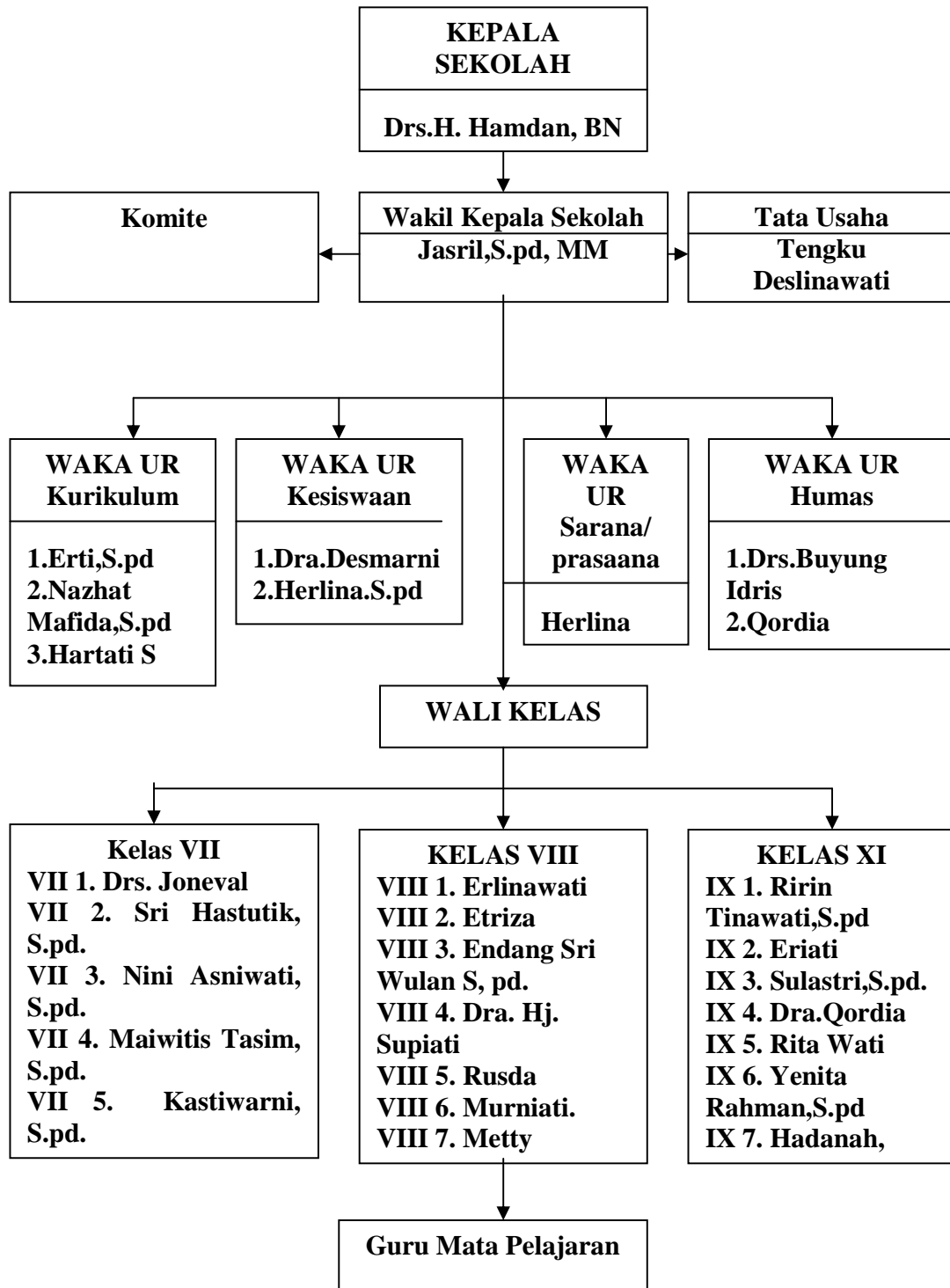
- 4.) Melengkapi fasilitas keamanan.
- 5.) Membimbing dan membina pengalaman agama disekolah dan keluar sekolah.

3 Struktur Organisasi

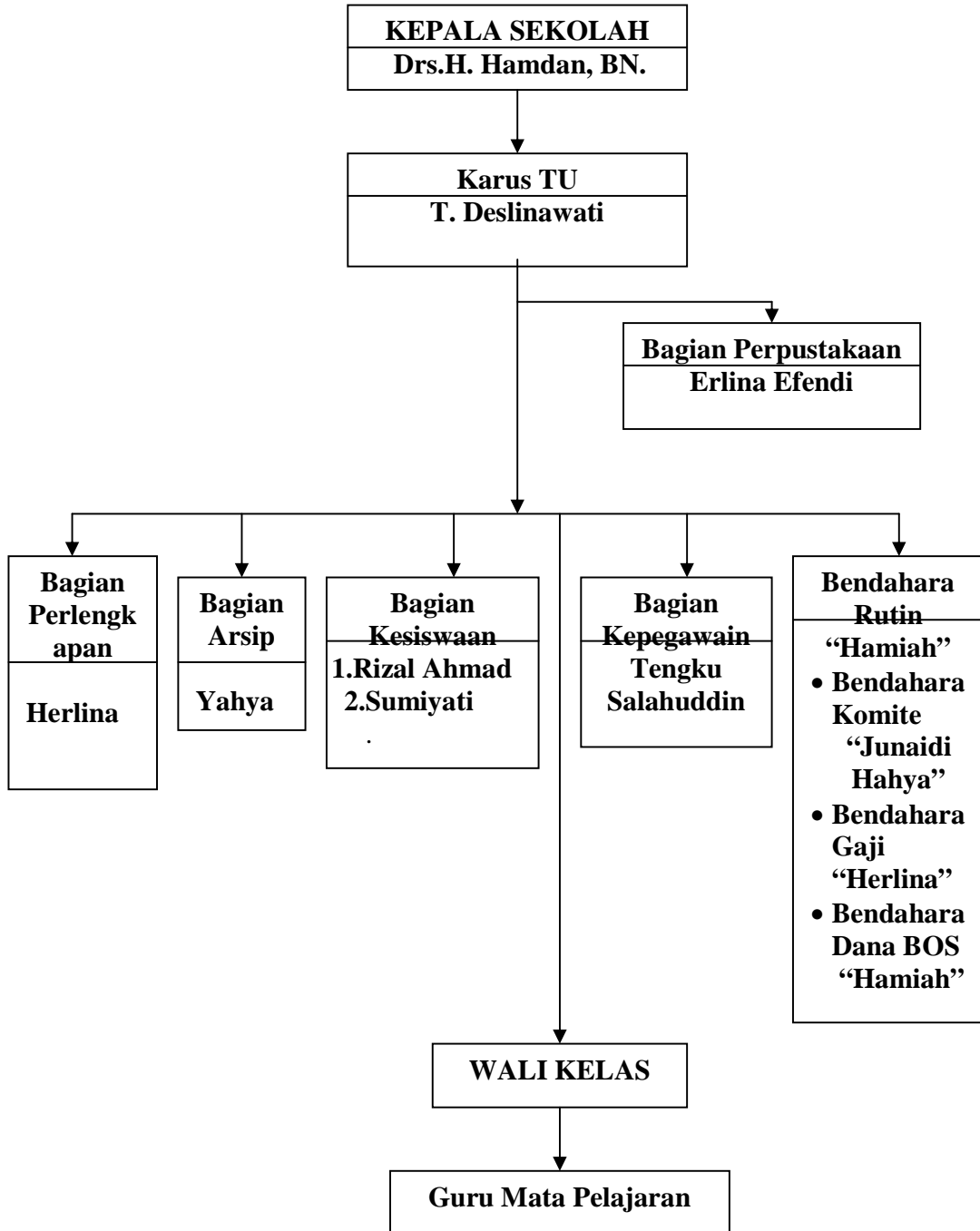
Untuk tidak menyimpang dari ketentuan peranan kepala sekolah yang ditetapkan oleh Depdikbud. Maka SMP Negeri 25 Pekanbaru juga mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Drs. H. Hamdan, B.N sebagai berikut :

Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Pekanbaru

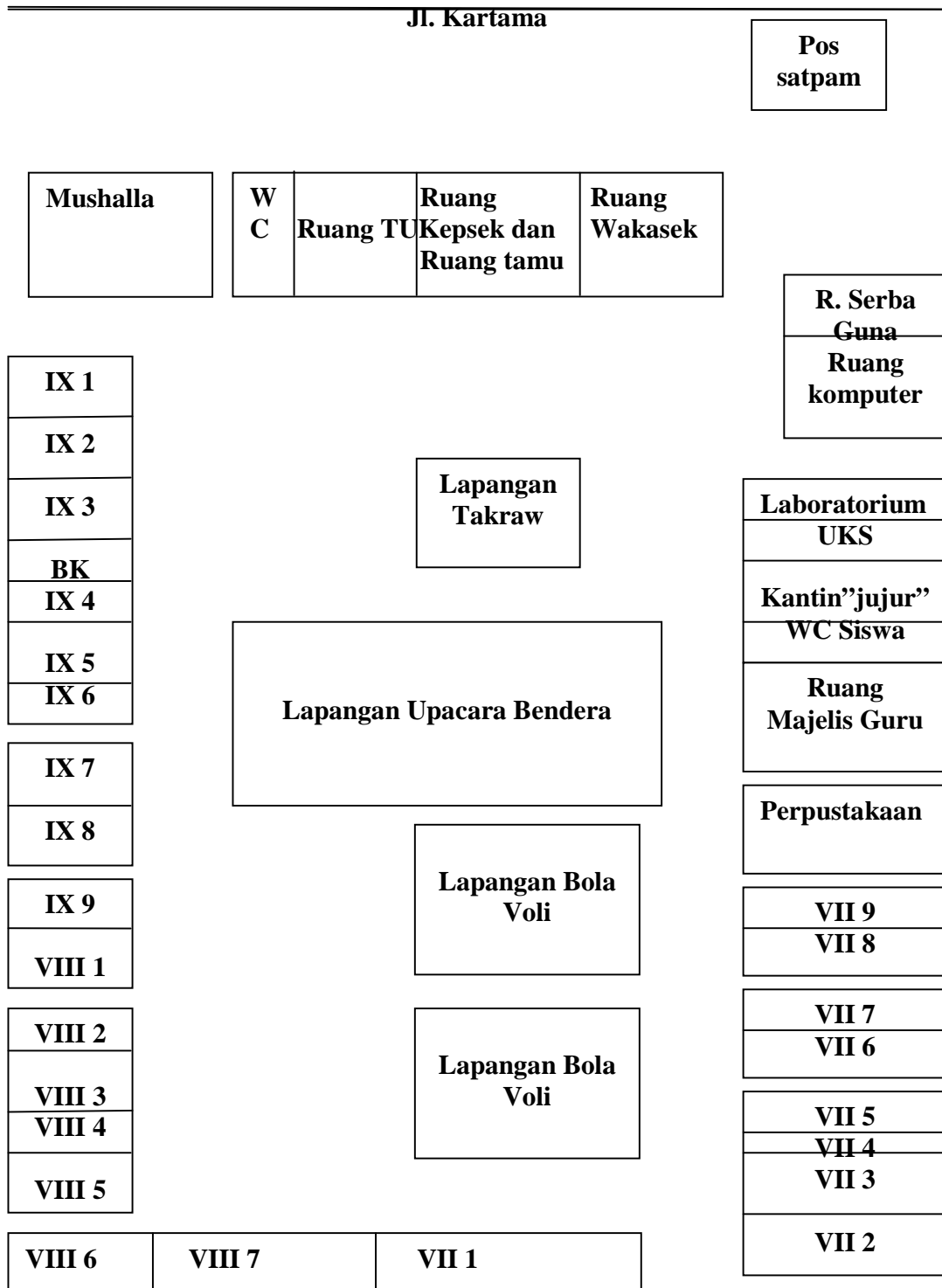
Periode 2009/2010



Struktur Tata Usaha SMP Negeri 25 Pekanbaru



4. Denah Lokasi SMP Negeri 25 Pekanbaru



5. Kurikulum

adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMPN 25 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK. Hanya karena saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebesar – besarnya dalam seluruh sistem pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum merupakan perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelasnya.
- b. Kurikulum membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum dapat menuntun peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola sesuai dengan pribadinya sendiri.
- d. Kurikulum menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi dari hasil yang telah dilakukan.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun hasil secara kelompok dengan menggunakan metode dan cara yang sangat bervariasi. Sumber belajar yang dilakukan tidak hanya guru yang efektif dalam belajar tetapi juga siswa yang sangat mempunyai peran yang aktif dalam belajar tersebut dalam mencapai materi dan hasil yang ingin dicapai dalam belajar tersebut.

Dalam konsep kurikulum ini dicapai dan disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum tersebut harus disusun sedemikian rupa agar hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kurikulum tersebut di antaranya adalah:

a. Pendidikan dasar umum

- 1). Matematika
- 2). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 3). Bahasa Indonesia
- 4). Bahasa Inggris
- 5). Ilmu pengetahuan alam yang terdiri atas:
 - a). fisika
 - b). kimia
 - c). biologi

b. Ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari:

- 1). Sejarah
- 2). Geografi
- 3). Ekonomi

c. Pendidikan agama yaitu pendidikan;

- 1). Pendidikan agama islam
- 2). Pendidikan agama kristen

d. Muatan lokal yang terdiri dari atas :

- 1). Arab melayu.
- 2). Kesenian dan olah raga
- 3). Budaya Melayu Riau
- 4). Seni Budaya

1. Sarana dan Prasana

Tabel 1V.2

Sarana dan Prasarana

No	Ruangan	Banyak
1	Kantor T.U	1 bh
2	Ruang majelis guru	1 bh
3	Ruang kepala sekolah	1 bh
4	Ruang wakil kepala sekolah	1 bh
5	Ruang Bimbingan Konselng	1 bh
6	Ruang kelas	25 bh
7	Ruang Komputer	1 bh
8	Ruang Laboratorium	1bh
9	Ruang UKS	1 bh
10	Mushola	1 bh
11	Ruang serba guna	1 bh
12	Ruang Foto Copy	1 bh
13	Perpustakaan	1 bh
14	Kantin “Warung Jujur”	1 bh

15	Pos Satpam	1 bh
16	WC guru	3 bh
17	WC murid	5 bh

6. Jumlah Siswa, Wali Kelas dan Guru.

SMP Negeri 25 Pekanbaru pada tahun 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 1.004 orang , 25 orang jumlah wali kelas dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1V.3

Jumlah Siswa dan Wali Kelas

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	VII 1	10	30	40	Drs. joneval
2	VII 2	17	23	40	Sri Hastuti, S.pd
3	VII 3	19	21	40	Nini Asniwati, S.pd.
4	VII 4	20	20	40	Qordia, S.Ag
5	VII 5	22	18	40	Kastiwarni,S.p d.
6	VII 6	19	21	40	Susi Indrayani, S,Ag.
7	VII 7	18	22	40	Lili Aflinda
8	VII 8	12	28	40	Erlinawati
9	VII 9	23	19	42	Etriza
10	VIII 1	23	19	42	Endang Sri Wulan, S.pd

11	VIII 2	20	21	40	Eriati
12	VIII 3	24	18	42	Rusda
13	VIII 4	22	20	42	Dra.Hj. Supiati.
14	VIII 5	20	19	38	RosmalaDewi, S. pd.
15	VIII 6	20	22	42	Evi Zailaili, S.Pd.
16	VIII 7	22	20	40	Metty Susanti, M.Pd
17	IX 1	13	27	40	Ririn T
18	IX 2	20	20	40	Mariyam, Spd
19	IX 3	24	16	40	Sulastri,S.pd.
20	IX 4	22	17	39	Jumiaty, S.pd.
21	IX 5	25	15	40	Rita Wati
22	IX 6	24	15	39	Yenita Rahman, S.pd.
23	IX 7	21	18	39	Suparmi, S.pd.
24	IX 8	21	16	37	Hanadah, S.pd.
25	IX 9	23	15	38	Afrida. S.pd.

Tabel 1V.4
Guru- Guru SMP Negeri 25 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2009/2010

NO.	NAMA	NIP	JABATAN	PANGKAT/ GOLONGAN	MATA PELAJARAN
1	2		4	5	8
1	Drs. H. HAMDAN. BN.	19500612 198701 1 001	KEPSEK	Pembina TK.1 /IV b	B. Indonesia
2	Drs. BUYUNG IDRIS	19540507 198503 1 005	Guru	Pembina / IVa	Sejarah
3	Dra. ERIATI	19591018 198803 2 001	Guru	Pembina / IVa	B. Inggris
4	Dra. RISNAWITA	19610227 198803 2 001	Guru	Pembina / IVa	B. Indonesia
5	LILI AFLINDA	19590211 198403 2 001	Guru	Pembina / IVa	KTK
6	USLINA. S.Pdi	19560404 198103 2 003	Guru	Pembina / IVa	Agama
7	JARIATI S.Pd Kons	19591228 198412 2 001	Guru	Pembina / IVa	BK
8	JASRIL S.Pd MM	19610811 198403 1 007	Guru	-	Sejarah
9	IRMAYANTI S.Pd.	19630509 198512 2 001	Guru	Pembina / IVa	BK
10	NAZHAT MAFIDA S.Pd.	19600511 198403 2 001	Guru	Pembina / IVa	Ekonomi
11	ERTI S.Pd.	19621001 198703 2 004	Guru	Pembina / IVa	B. Indonesia
12	HERLINA S.Pd.	19631231 198412 2 031	Guru	Pembina / IVa	Matematika
13	ETRIZA S.Pd.	19670408 199512 2 002	Guru	Pembina / IVa	KTK
14	KASTIWARNI S.Pd.	19631104 198803 2 003	Guru	Pembina / IVa	Sains
15	MAIWITIS TASIM, S.Pd.	19670523 198903 2 002	Guru	Pembina / IVa	Matematika
16	JASMIDAR	19591231 198403 2 020	Guru	Pembina / IVa	Matematika
17	LASMARIA MEGAWATI S.Pd.	19660730 198803 2 003	Guru	Pembina / IVa	BK
18	RUSDA	19600225 198403 2 004	Guru	Penata TK.1 /IIId	Bhs. Inggris
19	MURNIATI	19621123 198412 2 004	Guru	Penata TK.1 /IIId	Matematika
20	ARLI BERTI	19640930 198903 2 004	Guru	Penata TK.1 /IIId	B. Indonesia
21	MARYAM S.Pd.	19690919 199512 2 002	Guru	Penata TK.1 /IIId	PPKN
22	SUPARMI. S.Pd.	19720220 199702 2 001	Guru	Penata TK.1 /IIId	Biologi
23	SRI HASTUTI S.Pd.	19711030 199512 2 001	Guru	Penata TK.1 /IIId	PPKN

24	ENDANG SRIWULAN S.Pd.	19710629 199512 2 001	Guru	Penata TK.1 /IIId	Biologi
25	Drs. JONEVAL	19661115 199702 1 002	Guru	Penata TK.1 /IIId	Sejarah
26	HADANAH S.Pd.	19670408 199512 2 002	Guru	Penata TK.1 /IIId	KTK
27	Hj. ELTI KASAL S.Pd.	19680909 199702 2 001	Guru	Penata TK.1 /IIId	Bhs. Inggris
28	ERNIDA	19600529 198403 2 001	Guru	Penata / IIId	B. Indonesia
29	DALDIRI	19640410 199103 2 004	Guru	Penata / IIId	Penjaskes
30	NINI ASNIWATI S.Pd.	19681115 1997022 003	Guru	Penata / IIId	Sains
31	DESMARNI. S.Pd.	19651225 199703 2 001	Guru	Penata / IIId	PPKN
32	Dra. SUPIATI	19640721 199402 2 001	Guru	Penata / IIId	B. Indonesia
33	WIRDAWATI S.Pd.	19661206 199103 2 004	Guru	Penata / IIId	Sains
34	HARTATIK S	19581002 198903 2 001	Guru	Penata / IIId	Komputer
35	SYAMSUL ANWAR	19651231 199412 1 011	Guru	Penata / IIId	Penjaskes
36	EMRIYUNI SYARIDAMSYAH	19680629 199309 2 001	Guru	Penata / IIId	Matematika
37	RIRIN TIKNAWATI, S.Pd.	19710312 199501 2 001	Guru	Penata / IIId	Matematika
38	JONA NAINGGOLAN	19730104 199412 2 003	Guru	Penata / IIId	Fisika
39	ERLINAWATI S.Pd.	19690517 199203 2 004	Guru	Penata TK.1 /IIId	Matematika
40	Dra. HARYANTI	19670615 199103 2 004	Guru	Pembina / IVa	B. Indonesia
41	AFRIDA S.Pd.	19710428 199203 2 002	Guru	Penata Muda TK.1 / IIId	B. Inggris
42	QORDIA ELMA S.Pd.	150303938	Guru	-	Agama
43	JUMIATY S.Pd.	19730706 200501 2 008	Guru	Penata Muda / IIIa	Sains
44	MARSARI RUMAPEA.	150383344	Guru	Pembina / IVa	Agama
45	YENITA RAHMAN S.Pd.	19740430 200604 2 009	Guru	Penata Muda / IIIa	Matematika
46	LOVVI ROSANTI S.Pd.	19760119 200604 2 011	Guru	-	B. Inggris
47	YENI SISWANTI, S.Si.	-	GBS (Propinsi)	-	Labor
48	METTY SUSANTI, S.Pd.	-	GBS (Propinsi)	-	Fisika
49	Ir. IRFAN MA'RUF	-	GBS (Propinsi)	-	Geografi
50	EVI ZAILAILI, S.Pd.	-	GBS (Propinsi)	-	B. Inggris
51	AKHERNI R, S.Pi.	-	GBS (Propinsi)	-	Sains
52	LONA APRILLA, ST.	-	GBS (Propinsi)	-	Komputer
53	SARI FITRIYA	-	GBS (Propinsi)	-	PPKN
54	FRENGKI MARTA	-	GBS (Propinsi)	-	Penjaskes

55	NURDINAR, S.Pd.	-	GTT Pemko	-	Labor
56	YULI ABIGIDALTI	-	GTT Pemko	-	Sains
57	ROSMALA DEWI, S.Pd.	-	GTT Pemko	-	IPS
58	RAHMAYENI L, S.Pd.	-	GTT Pemko	-	IPS
59	KASMAWATI, S.Pd.	-	GTT Pemko	-	Armel
60	SUSI INDRAYANI, S.Ag.	-	GTT Pemko	-	Armel
61	MAZLAN, A.Ma.	-	GTT Pemko	-	Komputer
62	DONA MASITHA	-	GTT Pemko	-	B. Inggris
63	SULASTRI, S.Pd.	-	GTT Pemko	-	B. Indonesia
64	HARYADI, S.Ag.	-	GTT Pemko	-	Agama
65	HENDRI	-	GTT Komite	-	Komputer
66	YUSVINA WATI, S.Pd	-	GTT Komite	-	B. Inggris
67	AGUSTINA	-	GTT Komite	-	Agama Kristen
68	VERA KRISTIANI	-	GTT Komite	-	B. Inggris
69	JAUHAROTUN NAFISAH	-	GTT Komite	-	BK

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 25 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab I pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum. Untuk menjawab dari tujuan penelitian diatas, penulis mengumpulkan data tersebut dengan melaksanakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara

dan studi dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dengan 4 (empat) orang guru pembimbing, yaitu:

1. Nama : Jariati, S. Pd, Kons
NIP : 195912281984122001
Siswa asuh : kelas VII-1, VII-5, VIII-3, VIII 7, IX-5, IX-6, dan IX-7
Kode : GP1.
2. Nama : Irmayanti, S. Pd
NIP : 196305091985122001
Siswa asuh : kelas VIII 1, VIII-2, VIII-4, VIII 6, IX-1, IX-4, IX-9,
Kode : GP2
3. Nama : Lasmaria Megawati, S. Pd
NIP : 196607301988032003
Siswa asuh : kelas VII-2, VII4, VIII 9 , VIII-5, IX-2, IX-5, IX-8
Kode : GP3
4. Nama : Jauharotun Nafisah, S. PdI
NIP : -----
Siswa asuh : kelas VII-3, VII-6, VII-7, dan VII-8
Kode : GP4

1. Data tentang Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa yang Dilaksanakan Oleh Guru Pembimbing Berdasarkan Hasil AUM Umum Di SMP Negeri 25 Pekanbaru

Untuk mendapatkan data, penulis mengadakan wawancara terhadap guru pembimbing, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

a. Hasil wawancara responden pertama

Hari/tanggal : Kamis/ 6 Mei 2010

Responden : GP1

Tujuan : Mengumpulkan data tentang pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum

TABEL 1V.5
HASIL WAWANCARA RESPONDEN PERTAMA

NO	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa tujuan ibu dalam melaksanakan AUM Umum di sekolah?	Untuk mengetahui masalah siswa secara umum
2.	Apa saja masalah yang banyak dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah pendidikan dan pelajaran
3.	Apa masalah yang paling sedikit dirasakan oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah penggunaan waktu senggang dan masalah karir dan pekerjaan
4.	Kapan ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada siswa, dan berapa kali?	Pada awal tahun ajaran baru saja
5.	Apakah ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada seluruh siswa di kelas asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	Tidak seluruh kelas asuh, karena dalam pengadministrasian AUM memerlukan waktu lebih banyak. Sedangkan jam masuk kelas guru pembimbing setiap minggunya hanya 1 jam pelajaran.
6.	Bagaimana cara ibu dalam mengadministrasikan AUM Umum?	Sebelum mengadministrasikan saya menjelaskan tujuan pelaksanaan dan menyampaikan petunjuk pengerjaannya
7.	Bagaimana bentuk pengolahan AUM Umum yang Ibu lakukan?	Individual dan kelompok
8.	Apakah ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada seluruh siswa asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	ya
9.	Kapan ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM kepada siswa?	Secepatnya, lebih kurang 1 minggu setelah pengadministrasian
10.	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada siswa?	Disampaikan dikelas dalam bentuk format kelompok dan mengajak siswa untuk membicarakan masalahnya dengan guru pembimbing
11.	Bagaimana cara ibu dalam menggunakan hasil pengolahan AUM Umum, dibiarkan saja atau mengadakan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh tersebut?	Mengadakan tindak lanjut
12.	Bagaimana cara ibu dalam menyikapi masalah-masalah yang diungkapkan siswa dalam pengerjaan AUM Umum?	Memanggil siswa untuk konseling dan dijadikan rujukan untuk menyampaikan layanan BK (program)
13.	Bagaimana cara pengolahan AUM Umum yang ibu lakukan, dikerjakan secara manual atau dengan program komputer?	Dikerjakan secara manual
14.	Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam	Kesulitan dalam mengadakan tindak lanjut

	melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di sekolah?	masalah yang dimiliki siswa secara perorangan, apa lagi jumlah kelas asuhnya sebanyak 7 kelas
15	Apa kemudahan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM?	Sekolah menyediakan sarana untuk memperbanyak kertas dan juga menyediakan dana untuk guru pembimbing yang akan melaksanakan kunjungan rumah kerumah siswa yang bermasalah.

b. Hasil wawancara responden kedua

Hari/tanggal : Selasa/ 4 mei 2010

Responden : GP2

Tujuan : Mengumpulkan data tentang pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum

TABEL 1V.6
HASIL WAWANCARA RESPONDEN KEDUA

NO	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa tujuan ibu dalam melaksanakan AUM Umum di sekolah?	Untuk mengetahui keseluruhan masalah yang dialami oleh siswa
2.	Apa saja masalah yang banyak dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah pendidikan dan pelajaran
3.	Apa masalah yang paling sedikit dirasakan oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah penggunaan waktu senggang dan masalah karir dan pekerjaan
4.	Kapan ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada siswa, dan berapa kali?	Pada awal tahun ajaran baru
5.	Apakah ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada seluruh siswa di kelas asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	Tidak, karena kesulitan dalam penggunaan waktu.
6.	Bagaimana cara ibu dalam mengadministrasikan AUM Umum?	Menjelaskan tujuan dan petunjuk pengerjaannya, sehingga dalam mengerjakan siswa tidak bertanya lagi dan dapat segera menyiapkan pengerjaan lembaran AUM
7.	Bagaimana bentuk pengolahan AUM Umum yang Ibu lakukan?	Individual dan kelompok
8.	Apakah ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada seluruh siswa asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	Tidak, karena lambat dalam proses pengolahan AUM
9	Kapan ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM kepada siswa?	Secepatnya 1 minggu setelah pengadministrasian AUM
10	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada siswa?	Menjelaskan masalah yang dihadapi siswa secara keseluruhan dikelas
11.	Bagai mana cara ibu dalam menggunakan hasil pengolahan AUM Umum, dibiarkan saja atau mengadakan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh tersebut?	Mengadakan tindak lanjut
12.	Bagaimana cara ibu dalam menyikapi masalah-masalah yang diungkapkan siswa dalam pengerjaan AUM Umum?	Memanggil siswa untuk konseling, dan kalau ada kesempatan mengadakan bimbingan atau konseling kelompok
13	Bagaimana cara pengolahan AUM Umum yang ibu lakukan, dikerjakan secara manual atau dengan program komputer?	Dikerjakan secara manual
14	Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di sekolah?	Kesulitan dalam mengadakan tindak lanjut masalah yang dimiliki siswa secara perorangan, apa lagi jumlah kelas asuhnya sebanyak 7 kelas

15	Apa kemudahan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM?	ana untuk memperbanyak kertas dan juga menyediakan dana untuk guru pembimbing yang akan melaksanakan kunjungan rumah kerumah siswa yang bermasalah
----	--	--

b. Hasil wawancara responden ketiga

Hari/tanggal : Kamis/ 6 Mei 2010

Responden : GP3

Tujuan : Mengumpulkan data tentang pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum

TABEL 1V.7
HASIL WAWANCARA RESPONDEN KETIGA

NO	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa tujuan ibu dalam melaksanakan AUM Umum di sekolah?	Untuk mengetahui masalah yang umum dialami oleh siswa
2.	Apa saja masalah yang banyak dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah pendidikan dan pelajaran
3.	Apa masalah yang paling sedikit dirasakan oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah karir dan pekerjaan dan penggunaan waktu senggang
4.	Kapan ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada siswa, dan berapa kali?	Pada awal tahun ajaran baru
5.	Apakah ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada seluruh siswa di kelas asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	Tidak, karena kesulitan dalam pengolahan
6.	Bagaimana cara ibu dalam mengadministrasikan AUM Umum?	Menjelaskan tujuan dan cara pengerjaan
7.	Bagaimana bentuk pengolahan AUM Umum yang Ibu lakukan?	Diolah dalam bentuk format individual dan kelompok
8.	Apakah ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada seluruh siswa asuh ibu?, jika tidak,	Tidak, karena lambat dalam proses pengolahan AUM

	apa kendalanya?	
9	Kapan ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM kepada siswa?	Secepatnya, lebih kurang 1 minggu setelah pengadministrasian
10	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada siswa?	Disampaikan secara umum dikelas, dan mengajak siswa untuk membicarakan masalahnya dengan guru pembimbing (konseling)
11.	Bagai mana cara ibu dalam menggunakan hasil pengolahan AUM Umum, dibiarkan saja atau mengadakan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh tersebut?	Mengadakan tindak lanjut
12.	Bagaimana cara ibu dalam menyikapi masalah-masalah yang diungkapkan siswa dalam pengerjaan AUM Umum?	Mengajak siswa membicarakannya dalam konseling dan menjadikannya sebagai rujukan dalam menyampaikan pelayanan BK
13	Bagaimana cara pengolahan AUM Umum yang ibu lakukan, dikerjakan secara manual atau dengan program komputer?	Manual
14	Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM?	Kesulitan dalam mengadakan tindak lanjut masalah yang dimiliki siswa secara perorangan, apa lagi jumlah kelas asuhnya sebanyak 7 kelas
15	Apa kemudahan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM?	Sekolah menyediakan sarana untuk memperbanyak kertas dan juga menyediakan dana untuk guru pembimbing yang akan melaksanakan kunjungan rumah kerumah siswa yang bermasalah

d. Hasil wawancara responden keempat

Hari/tanggal : Senin/ 4 mei 2010

Responden : GP4

Tujuan : Mengumpulkan data tentang pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum

TABEL 1V.8
HASIL WAWANCARA RESPONDEN KEEMPAT

NO	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa tujuan ibu dalam melaksanakan AUM Umum di sekolah?	Untuk mengetahui masalah siswa secara umum
2.	Apa saja masalah yang banyak dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Masalah pendidikan dan pelajaran
3.	Apa masalah yang paling sedikit dirasakan oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum?.	Karir dan pekerjaan
4.	Kapan ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada siswa, dan berapa kali?	Pada awal tahun ajaran baru saja
5.	Apakah ibu mengadministrasikan AUM Umum kepada seluruh siswa di kelas asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	Tidak, karena terbatasnya waktu. Serta kesulitan dalam pengolahan
6.	Bagaimana cara ibu dalam menagministrasikan AUM Umum?	Terlebih dahulu Menjelaskan tujuan dan cara pengerjaannya
7.	Bagaimana bentuk pengolahan AUM Umum yang Ibu lakukan?	Bentuk individual dan kelompok
8.	Apakah ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada seluruh siswa asuh ibu?, jika tidak, apa kendalanya?	Tidak, karena lambat dalam proses pengolahan AUM
9	Kapan ibu menyampaikan hasil pengolahan AUM kepada siswa?	Secepatnya, 1 minggu setelah pengadministrasian
10	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan hasil pengolahan AUM Umum kepada siswa?	Disampaikan secara umum dikelas, dan mengajak siswa untuk membicarakan masalahnya dengan guru pembimbing (konselng)
11.	Bagai mana cara ibu dalam menggunakan hasil pengolahan AUM Umum, dibiarkan saja atau mengadakan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh tersebut?	Mengadakan tindak lanjut
12.	Bagaimana cara ibu dalam menyikapi masalah-masalah yang diungkapkan siswa dalam pengerjaan AUM Umum?	Konseling dan dijadikan rujukan dalam memberikan layanan BK
13	Bagaimana cara pengolahan AUM Umum yang ibu lakukan, dikerjakan secara manual atau dengan program komputer?	Manual

14	Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM?	Kesulitan dalam mengadakan tindak lanjut masalah yang dimiliki siswa secara perorangan, sehingga pelaksanaan konseling untuk menindak lanjuti masalah siswa secara perorangan lebih banyak kepada masalah siswa yang tampak saja, seperti siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Tapi tetap dengan melihat dan menghubungkan dengan hasil AUM Umum yang diperolehnya.
15	Apa kemudahan yang ibu hadapi dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM?	Sekolah menyediakan sarana untuk memperbanyak kertas dan juga menyediakan dana untuk guru pembimbing yang akan melaksanakan kunjungan rumah kerumah siswa yang bermasalah

2. Data tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa yang Dilaksanakan Oleh Guru Pembimbing Berdasarkan Hasil AUM Umum

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 4 orang guru pembimbing menyatakan bahwa semua guru pembimbing melaksanakan AUM Umum untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa secara umum. Faktor yang menghambat guru pembimbing tersebut diantaranya yaitu faktor dana dan jumlah siswa asuh. Sekolah belum menyediakan program komputer dalam pengolahan AUM, sehingga guru pembimbing kesulitan dalam pengolahan AUM. Apa lagi, diantara guru pembimbing ada yang mengasuh sebanyak 7 (tujuh) kelas yang rata-rata siswa tiap kelas berjumlah sebanyak 40 orang siswa.

Faktor yang mendukung pelaksanaan AUM diantaranya sekolah menyediakan foto copy bagi guru pembimbing dalam memperbanyak lembaran jumlah kertas untuk keperluan pelayanan kegiatan BK dan menyediakan dana bagi guru pembimbing yang akan menindak lanjuti masalah siswa kepada orangtua atau walinya dirumah (kunjungan rumah)

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil AUM Umum Di SMP Negeri 25 Pekanbaru .

Penulis melakukan wawancara 1 kali kepada setiap guru pembimbing tentang pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Keseluruhan wawancara pada keempat guru Pembimbing dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru “ kurang masimal” karena dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil dari data dokumentasi yang terlampir.

Guru pembimbing tidak mengadministrasikan AUM Umum kepada seluruh siswa asuhnya. Seharusnya pelaksanaan AUM yang merupakan salah satu kegiatan BK dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap seluruh siswa asuhnya. Yang mana beban tugas setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan BK terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang ditanggungjawab oleh guru

pembimbing itu disebut *siswa asuh* bagi guru pembimbing yang bersangkutan¹. Selama satu semester ke-150 orang siswa asuh itu harus diupayakan memperoleh sentuhan layanan BK. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip BK bahwa layanan BK tersebut harus diberikan kepada seluruh siswa²

Dari perbincangan peneliti dengan guru pembimbing, guru pembimbing tidak mengadministrasikan AUM kepada seluruh siswa karena beranggapan tanpa mengadministrasikan AUM yang mana bertujuan untuk mengungkapkan masalah siswa, masalah siswa itu sudah tampak dengan sendirinya. Seperti adanya siswa yang malas belajar, ribut dikelas, sering terlambat, cabut dan lain sebagainya. Pengertian yang seperti ini merupakan pengertian yang sangat sempit dalam pelaksanaan program BK yang justru akan memperjelek citra BK di sekolah, menjadikan BK dianggap sebagai "tong sampah" tempat siswa bermasalah, yang hanya melayani siswa-siswa yang bermasalah saja. hal ini tentu berakibat fatal terhadap pelaksanaan BK itu sendiri, BK dianggap sebagai "polisi sekolah" yang ditakuti oleh siswa. Dianggap "manusia super" yang harus dapat mengetahui dan mengungkapkan hal-hal yang musykil yang melatar belakangi sesuatu kejadian atau masalah. Hal ini tentu akan menjadikan siswa tidak mau datang kepada guru pembimbing karena menganggap dengan datang kepada guru pembimbing

¹ -----, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*-----,-----, Hal 160.

² Soetjipto dan Kosasi Rafilis, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, Hal 71.

berarti menunjukkan aib, karena mengalami ketidak beresan tertentu, berbuat salah dan lain sebagainya. Padahal bukankah salah satu asas bimbingan dan konseling itu "Tutwuri handayani" yang dapat memberikan rasa aman dan suasana yang mengayomi?³.

Guru pembimbing hendaknya menjadi teman, kepercayaan siswa, tempat pencurahan kepentingan siswa. Pencurahan apa yang terasa di hati dan terpikirkan oleh siswa. Petugas BK bukanlah pengawas atau polisi yang selalu dicurigai dan akan menangkap siswa yang bermasalah. Guru pembimbing adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah laku positif yang dikehendaki. Guru pembimbing hendaknya bisa menjadi *sitawar-sidingin* bagi siapapun yang datang kepadanya⁴.

Memang seringkali pelayanan BK bertitik tolak dari masalah yang dirasakan oleh siswa yang sifatnya diadakan. Namun pada hakekatnya pelayanan itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang luas, sekarang dan yang akan datang. Disamping itu tidak sepatutnya guru pembimbing menunggu saja klien datang mengemukakan masalah. Layanan BK dibatasi pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian keadaan sosial, ekonomi, yang tidak kondusif juga memicu terjadinya permasalahan yang pada akhirnya menuntut perhatian yang serius dari guru pembimbing. Dari hal ini lah sudah sepatutnya guru

³ Fitra Herlinda, *Kerancuan Pemahaman dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Analisis Terhadap Masalah dan Solusinya)* , Pekanbaru: Potensia, 2007, Hal 52.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, Op Cit, Hal 123.

pembimbing melaksanakan AUM kepada seluruh siswa guna dan tujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa asuhnya, karena dalam soal - soal AUM ini termuat berbagai masalah yang mungkin dialami siswa di sekolah, diantaranya:

- a. Masalah jasmani dan kesehatan
- b. Masalah diri pribadi
- c. Masalah hubungan social
- d. Masalah ekonomi dan keuangan
- e. Masalah karir dan pekerjaan
- f. Masalah pendidikan dan pelajaran
- g. Masalah agama, nilai, dan moral
- h. Keadaan dan hubungan dalam keluarga
- i. Masalah penggunaan waktu senggang⁵

Dari pelaksanaan AUM ini guru pembimbing dapat melihat kebutuhan siswanya akan pelayanan BK dan dapat dipergunakan dalam memberikan layanan BK kepada siswa.

Selain itu guru pembimbing juga tidak menyampaikan hasil pengolahan AUM kepada seluruh siswanya. Dengan menyampaikan hasil AUM Umum kepada siswa, guru pembimbing turut mensosialisasikan layanan BK kepada siswa. Data kelompok yang menyangkut siswa satu kelas dipergunakan untuk memberikan informasi kepada seluruh siswa tentang masalah – masalah yang mereka alami Secara keseluruhan dalam format klasikal. Tujuan kegiatan ini adalah:

⁵ Prayitno dkk, Op Cit, Hal 2.

- a. Agar siswa memiliki wawasan dan kesadaran tentang berbagai masalah yang mereka alami
 - 1). Jumlah keseluruhan masalah dengan berbagai variasi dan jenisnya.
 - 2). Persentase masalah untuk masing - masing bidang masalah
 - 3). Jumlah rata-rata masalah per-siswa.
 - 4). Kepada siapa siswa ingin membicarakan atau mengkonsultasikan masalah – masalahnya itu.
- b. Berdasarkan wawasan dan kesadaran mereka tentang masalah-masalah yang mereka alami itu. Mereka itu diharapkan tergerak untuk memanfaatkan pelayanan BK yang disediakan oleh guru pembimbing.
- c. Siswa yang bermasalah diharapkan mencari bantuan untuk pemecahan masalahnya itu dari tenaga ahli yang tepat, dalam hal ini guru pembimbing⁶.

Dengan menyampaikan hasil AUM kepada siswa dan mengajak siswa mendiskusikan masalahnya dengan guru pembimbing, berarti guru pembimbing turut memasyarakatkan layanan BK kepada siswa di sekolah.

Karena banyaknya siswa asuh, Ada diantara Guru pembimbing yang memanggil (konseling) siswa dengan melihat masalah siswa secara langsung, seperti malas belajar, suka mengganggu teman dan lain sebagainya. Namun dalam menindak lanjuti masalah siswa Guru pembimbing tetap melihat hasil

⁶ Prayitno dkk, Op Cit, Hal 12.

pengolahan AUM Umum yang diperoleh oleh siswa tersebut, selain itu Guru pembimbing juga melihat kepada kertas himpunan data siswa, catatan anekdot, hasil rapor dan keterangan dari guru bidang studi. Apabila masalah siswa tetap tidak terentaskan, Guru pembimbing mengadakan kunjungan rumah kerumah siswa. Ini membutuhkan kerja sama antara Guru pembimbing, wali kelas, dan orangtua atau wali siswa.

Dalam menangani masalah kelompok yang ditemukan dalam hasil pengolahan AUM, guru pembimbing menyampaikannya melalui format kelompok secara klasikal. Ini dapat dilihat dari studi dokumentasi yang diperoleh dari guru pembimbing.

2. Analisis Data tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil AUM Umum

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan keempat guru pembimbing, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum adalah:

a. Faktor penghambat

1). Keterbatasan waktu dan tenaga.

Faktor yang mempengaruhi yaitu waktu. Waktu dan tenaga guru pembimbing sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan sehingga selain yang informal tidak

terjangkau peserta didik. Bahkan ada diantara guru pembimbing yang dibebani membimbing siswa sebanyak 7 (tujuh) kelas yang mana jumlah rata-rata siswa di tiap kelas berjumlah sebanyak 40 orang sehingga dalam pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan AUM Umum tidak terlaksana dengan baik.

1) Keterbatasan dana.

Faktor ketiga yang menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum yaitu keterbatasan dana yang diberikan kepada guru pembimbing. Pelaksanaan AUM Umum membutuhkan biaya tersendiri, sedangkan dana yang dialokasikan untuk program bimbingan dan konseling hanya menutupi pengeluaran untuk sejumlah kegiatan bimbingan konseling yang rutin saja, sedangkan penyelenggaraan analisis masalah berdasarkan AUM Umum memerlukan biaya yang cukup mahal dan perlu biaya yang banyak..

Sekolah belum menyediakan program komputer dalam pengolahan AUM, sehingga guru pembimbing kesulitan dalam pengolahan AUM. Apa lagi, diantara guru pembimbing ada yang mengasuh sebanyak 7 (tujuh) kelas yang rata-rata siswa tiap kelas berjumlah sebanyak 40 orang siswa. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah guru pembimbing. Yang mana seharusnya setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa.

Sesuai dengan SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya, disebutkan:

- a) Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b) Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional.
- c) Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit bimbingan diberikan dari butir kegiatan melaksanakan program bimbingan. Pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa yang dibimbing sebanyak-banyaknya 75 siswa⁷.

Sesuai dengan bunyi undang-undang diatas, sudah selayaknya sekolah memberikan bonus terhadap guru pembimbing yang memiliki siswa asuh melebihi 150 siswa. Namun dari kenyataannya, sekolah tidak memberikan bonus tersebut terhadap guru pembimbing.

b. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah penyediaan sarana foto copy oleh sekolah bagi guru

⁷ SK Mendikbud No. 025/0/1995 dalam -----, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa yang Dilaksanakan Oleh Guru Pembimbing Berdasarkan Hasil AUM Umum Di SMP Negeri 25 Pekanbaru “ kurang maksimal” karena dipengaruhi oleh banyaknya siswa asuh yang dimiliki oleh masing-masing Guru pembimbing.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah :
 - a. Faktor penghambat
 - 1). Keterbatasan waktu dan tenaga.

Faktor yang mempengaruhi yaitu waktu. Waktu dan tenaga guru pembimbing sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan sehingga selain yang informal tidak terjangkau peserta didik. Bahkan ada diantara guru pembimbing yang dibebani membimbing siswa sebanyak 7 (tujuh) kelas sehingga dalam pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan

AUM Umum yang dilaksanakan secara manual tidak terlaksana dengan baik.

2). Keterbatasan dana.

Faktor ketiga yang menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum yaitu keterbatasan dana yang diberikan kepada guru pembimbing. Pelaksanaan AUM Umum membutuhkan biaya tersendiri, sedangkan dana yang dialokasikan untuk program bimbingan dan konseling hanya menutupi pengeluaran untuk sejumlah kegiatan bimbingan konseling yang rutin saja, sedangkan penyelenggaraan analisis masalah berdasarkan AUM Umum memerlukan biaya yang cukup mahal dan perlu biaya yang banyak.

b. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah penyediaan sarana foto copy oleh sekolah bagi guru pembimbing yang akan memperbanyak lembaran kertas untuk keperluan kegiatan BK dan penyediaan dana untuk kunjungan rumah.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing, serta sebagai masukan bagi guru pembimbing dan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah terutama dalam pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

- a. Diharapkan pada kepala sekolah hendaknya dapat mengalokasikan dana dan menyediakan fasilitas yang lebih valid yang diperlukan untuk menganalisis masalah siswa, yang akan membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dalam membantu mengentaskan masalah siswa.
- b. Kepala sekolah hendaknya tidak lagi menyibukkan guru pembimbing dengan mengasuh banyak kelas yang melebihi tugas dan kewajibannya. Yang mana guru pembimbing hanya berkewajiban terhadap lebih kurang 150 orang siswa, oleh karena itu diharapkan perlu penambahan penerimaan guru pembimbing.

2. Guru pembimbing.

Diharapkan kepada guru pembimbing untuk dapat melaksanakan program – program BK sesuai dengan pola BK 17 plus yang meliputi: melaksanakan enam bidang bimbingan (sosial, pribadi, karir, belajar, kehidupan beragama, kehidupan berkeluarga), yang dilaksanakan melalui

sembilan jenis layanan (orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi, konsultasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran). Dan melaksanakan lima kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, himpunan data). Hendaknya guru pembimbing melaksanakan aplikasi instrumentasi seperti AUM Umum dalam melaksanakan layanan BK, yang mana akan membantu tugasnya menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa, hal ini akan sejalan dengan tugasnya selaku guru pembimbing, yaitu membantu mengentaskan masalah siswa.

3. Diknas.

Khususnya LPMP Propinsi Riau (lembaga penjaminan mutu pendidikan) hendaknya senantiasa dapat meningkatkan kompetensi professional guru pembimbing melalui pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Fitra Herlinda. *Kerancuan Pemahaman dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Analisis Terhadap Masalah dan Solusinya)*. Pekanbaru: Potensia. 2007
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Ngalim Purwanto. *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 1997
- Prayitno dkk. *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*. Padang: Program Studi BK. 1997.
- , *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. 1997
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Soli Abimanyu, *Pengantar Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Ujung Pandang: 1980
- Soetjipto dan Kosasi Rafliis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres. 2008

Suke Silverius. *Penanganan Masalah*. Bandung: Angkasa. 1993

Tohirin. *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. NO. 20 TH 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Umar. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.

W.S Winkel. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grafindo. 1991.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Komposisi AUM U-3.....	18
Tabel II.2	Keefektifan AUM U-3.....	20
Tabel III.1	Kisi-Kisi Aspek yang Akan di Wawancara	30
Tabel IV.1	Ruangan SMP Negeri 25 Pekanbaru Pada Awal Berdiri.....	34
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel IV.3	Jumlah Siswa dan Wali Kelas.....	42
Tabel IV.4	Guru-Guru SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010.....	44
Tabel IV.5	Hasil Wawancara Responden Pertama.....	49
Tabel IV.6	Hasil Wawancara Responden Kedua.....	51
Tabel IV.7	Hasil Wawancara Responden Ketiga.....	52
Tabel IV.8	Hasil Wawancara Responden Keempat.....	54

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Muarajalai, Kampar pada tanggal 06 November 1987, anak kedua dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Mizar Bin Mualib dan Marlaini Binti Abdul Gani. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 016 Muarajalai, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Bangkinang, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Kampar, Airtiris. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 2 Kampar kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling (BK). Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Bertepatan pada bulan Juni 2010, penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM U-3) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru”**.